

REGISTER JUAL BELI ONLINE PADA GRUP FACEBOOK JUAL-BELI APA SAJA DAERAH CILEGON SERANG BANTEN

Yulyani Rahmah^{1*}, Ediwarman², Sundawati Tisnasari³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Corresponding author: sundawati_tisnasari@untirta.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to describe the registers of the forms of abbreviation and language functions that exist in the Facebook group “Jual-beli Apa Saja Daerah Cilegon Serang Banten”. The method used in this research is qualitative method. The data in this study were collected by using observation method with tapping technique, uninvolved conversation observation technique, writing technique, and documentation technique. The data obtained are classified based on the register of the form of abbreviation and language functions. Based on the results of the study, researchers found 4 forms of abbreviation, consisting of 1) abbreviations, 2) acronyms, 3) fragments, and 4) letter symbols. In addition, 5 language functions were also found, consisting of 1) instrumental functions, 2) representational functions, 3) interactional functions, 4) personal functions, and 5) heuristic functions.

Keywords: Facebook, register, form of abbreviation, language functions

PENDAHULUAN

Seiring bergulirnya zaman, perkembangan Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) semakin tak terbendung setiap harinya. Banyak dampak dari perkembangan tersebut yang memicu terjadinya perubahan dalam kehidupan. Dahulu manusia melakukan jual beli dengan cara mencari langsung barang yang akan dibelinya ke pasar maupun toko-toko terdekat. Namun, di zaman sekarang ini, teknologi internet telah merasuk ke dalam sistem sosial masyarakat sehingga cara masyarakat melakukan jual beli pun banyak berubah.

Setakat ini, kegiatan jual beli banyak dilakukan melalui media *online*, misalnya di jejaring sosial *Facebook*, *Twitter*, dan *Instagram*. Di dalam jejaring sosial, khususnya *Facebook*, masyarakat yang memiliki kesamaan minat atau hobi biasanya akan membentuk suatu komunitas, tak terkecuali komunitas jual beli. Di dalam komunitas tersebut, mereka akan membuat variasi bahasa tersendiri guna mempermudah interaksi satu sama lain.

Halliday (Aslinda dan Syafyahya, 2014:17) membedakan variasi bahasa berdasarkan pemakaian yang disebutnya dengan dialek dan register. Dalam penelitian ini, variasi bahasa yang akan diteliti termasuk ke dalam bagian register. Register sendiri dapat dipahami sebagai pemakaian bahasa tertentu dalam suatu kelompok yang hanya dipahami oleh anggota kelompok tersebut.

Penggunaan register dalam suatu kelompok dapat lebih mempermudah komunikasi, juga dapat menghemat energi ketika berkomunikasi. Misalnya dengan penggunaan register, tuturan yang tadinya panjang menjadi dapat diucap secara singkat. Kemunculan register disebabkan oleh adanya perbedaan jenis kelamin, umur, kelas, hingga status sosial yang mengakibatkan terjadinya berbagai macam variasi bahasa. Selain itu, manusia juga memiliki sifat elastis dan juga daya kreativitas yang turut mendukung munculnya variasi bahasa dalam suatu kelompok.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti variasi bahasa register yang ada pada grup jual beli *online* di media sosial *Facebook*. Maka dari itu, penelitian ini berjudul

“Register Jual Beli Online Pada Grup *Facebook* Jual-Beli Apa Saja Daerah Cilegon Serang Banten”. Adapun penelitian ini mengkaji seputar proses morfologi. Menurut Ramlan (2009:21) morfologi mempelajari seluk-beluk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu. Pada proses morfologi terdapat proses pembubuhan afiks, proses pengulangan, proses pemajemukan, dan abreviasi atau penyingkatan. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada proses abreviasi saja. Menurut Kridalaksana (2010:159) abreviasi ialah pemendekan, sedang hasil prosesnya disebut kependekan. Selain proses morfologi abreviasi, hal lain yang diteliti adalah fungsi bahasa register. “Fungsi” mengarah untuk keperluan apa saja bahasa itu digunakan manusia Sudaryanto (Aslinda dan Syafyaha, 2014:89).

Hasil penelitian ini bukan hanya dapat bermanfaat bagi masyarakat umum. Penelitian ini terdapat analisis mengenai bentuk abreviasi dan fungsi bahasa yang berkaitan dengan *trend* jual beli *online* sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa, khususnya teks negosiasi.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini berusaha menganalisa bagaimana register jual beli *online* pada grup *Facebook* “Jual-Beli Apa Saja Daerah Cilegon Serang Banten”. Peneliti membutuhkan teori yang tepat serta relevan guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah peneliti rumuskan, serta guna mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, berikut peneliti paparkan kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini.

Secara garis besar, penelitian ini mengacu pada konsep tentang pemakaian bahasa register. Sebagaimana dikemukakan Halliday dan Hasan (1992:56) register dapat didefinisikan sebagai ragam bahasa berdasarkan pemakaiannya. Dengan kata lain, register adalah bahasa yang digunakan saat ini, tergantung pada apa yang sedang dikerjakan dan sifat kegiatannya. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Wardhaugh (Ardi, 2013:33) register merujuk pada pemakaian seperangkat kosakata khusus yang berkaitan dengan pekerjaan atau kelompok sosial tertentu. Selanjutnya, menurut Pateda (Wijayanti, 2016:40) register adalah pemakaian bahasa yang berhubungan dengan pekerjaan seseorang. Register sebagai bentuk variasi bahasa yang disebabkan sifat khas kebutuhan pemakainya.

Selanjutnya, guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini, teori yang akan digunakan yaitu teori mengenai abreviasi yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2010:159), abreviasi adalah penanggalan suatu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain untuk abreviasi ialah pemendekan, sedang hasil prosesnya disebut kependekan. Lanjut, Kridalaksana (2010:162) bentuk kependekan dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a) *Singkatan*, yaitu salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak.
- b) *Akronim* dan *kontraksi*, yaitu proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata, atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan. Dengan kata lain, apabila seluruh kependekan itu ditulsi atau dilafalkan sebagai kata wajar, kependekan itu merupakan akronim.
- c) *Penggalan*, yaitu proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem.
- d) *Lambang huruf*, yaitu proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur.

Selain teori di atas, peneliti juga menjadikan fungsi bahasa sebagai sarana dalam menjawab permasalahan penelitian. Halliday (Aslinda dan Syafyaha, 2014:91) merinci tujuh fungsi bahasa, yaitu fungsi interaksional, personal, regulatoris, instrumental, representasional, imajinatif, dan heuristik. Secara ringkas, uraian ketujuh fungsi itu adalah sebagai berikut:

- a) Fungsi instrumental bertujuan untuk memanipulasi lingkungan penghasil kondisi tertentu sehingga menyebabkan suatu peristiwa terjadi. Singkatnya, bahasa digunakan untuk melakukan sesuatu. Orientasi fungsi ini bertumpu pada mitra tutur saja. Menurut Sudaryanto (Aslinda dan Syafyaha, 2014:91), fungsi ini mengingatkan apa yang umum dikenal dengan perintah, permohonan, himbauan, permintaan, pemberian perhatian maupun rayuan.
- b) Fungsi regulasitoris berfungsi sebagai pengawas atau pengatur peristiwa. Fungsi ini merupakan kontrol perilaku sosial. Kalimatnya dapat berupa bentuk larangan, ancaman, peraturan, persetujuan, penolakan, atau perjanjian.
- c) Fungsi representasional pemerian berfungsi sebagai pembuat pernyataan, penyampai fakta, penjelas atau pemberitahu kejadian nyata sebagaimana dilihat dan dialami orang. Yang menjadi fokus fungsi ketiganya adalah topik atau apa saja yang disampaikan. Menurut Sudaryanto (Aslinda dan Syafyaha, 2014:91) fungsi ketiga ini mengingatkan pada apa yang umum dikenal dengan berita
- d) Fungsi interaksional adalah fungsi yang mengacu pada pembinaan mempertahankan hubungan sosial antarpenerut dengan menjaga kelangsungan komunikasi. Orientasi fungsi interaksional ini terletak pada kedua pihak peserta tutur, yaitu penerut dan mitra tutur. Halliday menyebut fungsi ini dengan *me and you function*. Ungkapan yang digunakan pada fungsi interaksional sudah mempola, seperti sewaktu berpamitan, sewaktu berjumpa, membicarakan sesuatu, maupun isyarat-isyarat tertentu, seperti kontak fisik, lambaian tangan, berjabat tangan, dan senyuman.
- e) Fungsi personal adalah fungsi pengungkap perasaan, emosi, dan isi hati seseorang. Orientasi fungsi terakhir ini tertuju pada penerutnya sendiri.
- f) Fungsi heuristik disebut sebagai pemertanya yang berfungsi untuk memperoleh pengetahuan. Fungsi bahasa ini digunakan pada sewaktu bertanya, mencari fakta dan penjelasan fakta, serta mencari realitas.
- g) Fungsi imajinatif berfungsi sebagai pencipta sistem, gagasan, atau kisah imajinatif.

METODE

Pada sebuah penelitian, metode adalah hal yang sangat diperlukan guna menjadi panduan peneliti dari awal hingga akhir penelitiannya, mulai dari pengumpulan data sampai analisis data. Mengingat pentingnya sebuah metode, Sudaryanto (2018:9) menjelaskan bahwa metode merupakan cara kerja yang dilakukan seorang peneliti guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Mengenal lebih jauh mengenai metode penelitian deskriptif, Djajasudarma (2010:9) menjelaskan, metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi; maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Selain itu, pendekatan yang dilakukan peneliti adalah pendekatan kualitatif.

Dalam sebuah penelitian, khususnya penelitian bahasa, teknik penelitian merupakan salah satu unsur yang tak dapat ditinggalkan. Maka dari itu perlu digunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik studi pustaka, teknik simak, dan teknik dokumentasi. Selain itu metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yakni metode padan dan metode agih. Menurut Sudaryanto (2018:15) metode padan, alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Metode padan dikaitkan pada pengandaian bahwa bahasa yang diteliti memang sudah memiliki hubungan dengan hal-hal yang berada di luar bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2018:16). Metode ini peneliti gunakan untuk menganalisis fungsi bahasa register yang ditemukan pada grup *Facebook* "Jual-beli Apa Saja Daerah Cilegon Serang Banten".

Berbeda dengan metode padan; metode agih, alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2018:18). Metode ini digunakan untuk menganalisis bentuk abreviasi bahasa register yang ditemukan pada grup *Facebook*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik BUL atau teknik bagi unsur langsung. Pada teknik BUL cara yang digunakan dalam awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur (Sudaryanto, 2018:37). Cara kerja awal analisis pada penelitian ini, membagi setiap unsur dari data yang diperoleh menjadi satuan lingual berupa kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis penggunaan bahasa register pada grup *Facebook* “Jual-beli Apa Saja Daerah Cilegon Serang Banten”. Terdapat dua kajian dalam penelitian ini, yaitu mengenai bentuk abreviasi dan fungsi bahasa register. Adapun bentuk abreviasi terdiri atas: (1) singkatan, (2) akronim, (3) penggalan, dan (4) lambang huruf. Sedangkan fungsi bahasa memiliki 7 macam fungsi, yaitu: (1) instrumental, (2) regulatoris, (3) representasional, (4) interaksional, (5) personal, (6) heuristik, dan (7) imajinatif. Berdasarkan temuan data yang diperoleh, peneliti menemukan 66 data, tetapi hanya 64 data bentuk abreviasi yang tervalidasi. Data tersebut yaitu singkatan sebanyak 29 data, akronim sebanyak 23 data, penggalan sebanyak 7 data, dan lambang huruf sebanyak 5 data. Dari data yang sama, diperoleh 57 data mengenai fungsi bahasa yang tervalidasi. 57 data tersebut terdiri atas fungsi instrumental sebanyak 7 data, fungsi representasional sebanyak 32 data, fungsi interaksional sebanyak 8 data, fungsi personal sebanyak 9 data, dan fungsi heuristik sebanyak 1 data. Adapun fungsi bahasa regulatoris dan fungsi bahasa imajinatif tidak ditemukan dalam penelitian ini.

1. Register Bentuk Abreviasi pada Grup *Facebook* Jual-beli Apa Saja Daerah Cilegon Serang Banten

Abreviasi adalah penanggalan suatu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain untuk abreviasi ialah pemendekan, sedang hasil prosesnya disebut kependekan (Kridalaksana, 2010:159). Pada penelitian ini terdapat register bentuk abreviasi yang telah divalidasi sebanyak 64 data, yang terdiri atas (1) singkatan 29 data, (2) akronim 23 data, (3) penggalan 7 data, dan (4) lambang huruf 5 data.

a. Data Bentuk Singkatan

Menurut Kridalaksana (2010:162) singkatan yaitu salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak. Dalam penelitian ini ditemukan 29 data yang terdiri atas 23 pengekalan huruf pertama tiap komponen; 1 pengekalan dua huruf pertama dari kata; 1 pengekalan tiga huruf pertama dari sebuah kata; 2 pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga; 1 pengekalan huruf pertama dari tiap suku kata; dan 1 pengekalan huruf pertama dan huruf keempat.

Contoh:

- a. “Biar kapok ! Dan tidak merugikan konsumen lain. Hati-hati konsumen **BPJS**. Sudah dipesan kan malah kabur +62 813-1318-1653 wa seperti nya cewe kesepian.”
- b. “Pada **CLBK** cerita lama beli kaga.. Realme c2 fullset ram 2 No minus.”

Contoh di atas termasuk ke dalam data bentuk singkatan, dapat dilihat pada data (a) terdapat register berupa kata *BPJS* yang merupakan kependekan dari *Bujet Paspasan Jiwa Sosialita*. Singkatan pada data ini diambil dari huruf pertama tiap komponen. Selain itu pada data (b) ditemukan register berupa kata *CLBK* yang merupakan kependekan dari *Cerita Lama Beli Kagak*.

b. Data Bentuk Akronim

Akronim yaitu proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata, atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan. Dengan kata lain, apabila seluruh kependekan itu ditulsi atau dilafalkan sebagai kata wajar, kependekan itu merupakan akronim (Kridalaksana, 2010:162). Dalam penelitian ini ditemukan 23 data bentuk akronim yang terdiri atas 1 pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalan kata seutuhnya, 3 pengekalan dua huruf pertama tiap komponen, 13 pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen, 1 pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua, dan 5 pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

Contoh:

- a. “Ready stok Sisa 1 d rumah size m Minat langsung d maharin aja ya max..
Rohana (Rombongan hanya nanya) minggir sebentar ya. Buat yg serius aja.
#terbatas#.”
- b. “**Norjay** nih Nokia 210.bisa 2 sim card. Bisa kamera, bisa memory. bisa fban juga. Telponan jernih baterai awet banget.

Contoh di atas termasuk ke dalam data bentuk singkatan, dapat dilihat pada data (a) diperoleh register yang termasuk dalam pengekalan dua huruf pertama tiap komponen. Kata *rohana* merupakan akronim dari *rombongan hanya nanya*. Selain itu pada data (b) ditemukan register berupa kata *norjay* yang merupakan akronim dari *normal jaya*. Akronim ini termasuk dalam kategori pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen.

c. Data Bentuk Penggalan

Penggalan, yaitu proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem (Kridalaksana, 2010:162). Dalam penelitian ini ditemukan 7 data bentuk penggalan yang terdiri atas 1 penggalan suku kata pertama dari suatu kata, 3 pengekalan suku terakhir suatu kata, dan 3 pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata.

Contoh:

- a. “Mampir **gan**-sis ke lapak duren di Deket lampu merah kebon jahe.”
- b. “**Lur** post ulang nih j2 core no minus. Hp casan. Masih mulus pemakaian cewe. 650 nego lagi butuh lur. Cod cilegon lur. No php.”

Contoh di atas termasuk ke dalam data bentuk singkatan, dapat dilihat pada data (a) terdapat penggalan berupa kata *gan* yang merupakan kependekan dari *juragan*. Bentuk abreviasi pada data ini diambil dari pengekalan suku terakhir suatu kata. Selain itu pada data (b) ditemukan penggalan berupa kata *lur* yang merupakan kependekan dari *dulur*.

d. Data Bentuk lambang Huruf

Lambang huruf, yaitu proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur (Kridalaksana, 2010:162). Dalam penelitian ini ditemukan 5 data bentuk lambang huruf yang terdiri atas 1 yang menandai ukuran, dan 4 lambang huruf yang menandai kota/negara/alat angkutan.

Contoh:

- a. “SALAD BUAH ready ukuran 200ml harga= 7k 300ml harga= 15k 650ml harga= 25k Serious order wa 087775106555.”
- b. “Klu dr **srg** ke taman brp.”

Contoh di atas termasuk ke dalam data bentuk singkatan, dapat dilihat pada data (a) terdapat lambang berupa huruf K, lambang huruf K ini merupakan kependekan dari kata *kilo*. *Kilo* merupakan kata yang memiliki arti *ukuran*. Jika dianalisis lambang huruf pada data ini diambil dari huruf pertama pada sebuah kata. Kata *kilo* hanya diambil huruf pertamanya saja yaitu K. Selain itu pada data (b) ditemukan lambang huruf berupa kata *srg* yang merupakan kependekan dari *Serang*. Kata *Serang* ini termasuk ke dalam lambang huruf yang menandai sebuah kota. Bentuk abreviasi *srg* diambil dari pengejalan tiga huruf konsonan.

2. Register Fungsi Bahasa pada Grup Facebook Jual-beli Apa Saja Daerah Cilegon Serang Banten

Menurut Sudaryanto (Aslinda dan Syafyaha, 2014:89), fungsi mengarah untuk keperluan apa saja bahasa itu digunakan manusia. Halliday (Aslinda dan Syafyaha, 2014:91) merinci tujuh fungsi bahasa, yaitu fungsi interaksional, personal, regulatoris, instrumental, representasional, imajinatif, dan heuristik. Pada penelitian ini terdapat register fungsi bahasa yang telah divalidasi sebanyak 57 data, yang terdiri atas (1) fungsi instrumental sebanyak 7 data, (2) fungsi representasional sebanyak 32 data, (3) fungsi interaksional sebanyak 8 data, (4) fungsi personal sebanyak 9 data, dan (5) fungsi heuristik sebanyak 1 data.

a. Fungsi Instrumental

Menurut Sudaryanto (Aslinda dan Syafyaha, 2014:91), fungsi ini mengingatkan apa yang umum dikenal dengan perintah, permohonan, himbauan, permintaan, pemberian perhatian maupun rayuan.

Contoh:

- a. “**SCDD** (SIAPA CEPAT DIA DAPAT) CUMA 330.000 DAPET 2 SET PANCING KECE WA 081219364269.”
- b. “Sok di mahar baru jatuh 40 per bizi buka di tempat Lok gunung sari wajib **pcb**.”

Contoh di atas termasuk ke dalam fungsi instrumental. Dapat dilihat pada data (a) terdapat register berupa kata *SCDD* yang merupakan kependekan dari *Siapa Cepat Dia Dapat* yang termasuk ke dalam fungsi instrumental berupa rayuan kepada calon konsumen agar segera membeli barang dagangannya. Sementara itu, pada data (b) diperoleh register berupa kata *PCB* yang merupakan kependekan dari *Pantau Cocok Beli*, yang termasuk ke dalam fungsi instrumental berupa kata perintah. Hal ini dikarenakan Penjual tersebut tidak ingin calon konsumen hanya banyak bertanya melalui media *online*, melainkan ingin calon konsumen untuk langsung melihat barang yang ia jual.

b. Fungsi Representasional

Representasional berfungsi sebagai pembuat pernyataan, penyampai fakta, penjelas atau pemberitahu kejadian nyata sebagaimana dilihat dan dialami orang.

Contoh:

- a. “**Tt** bt oke wa 087777969460.”
- b. “Silverqueen Cuma 13 rb **uk** 65 gr Order yu stok trbatas 081908345404 Lok perum bip 081908345404.”

Contoh di atas termasuk ke dalam fungsi representasional. Pada data (a) terdapat register berupa kata *TT* yang merupakan kependekan dari *Tukar Tambah* yang termasuk ke dalam fungsi representasional karena mengandung kata penjelas. Selain itu, pada data (b) diperoleh register berupa kata *uk* yang merupakan kependekan dari *ukuran*.

c. Fungsi Interaksional

Menurut Halliday (Aslinda dan Syafyaha, 2014:91) fungsi interaksional adalah fungsi yang mengacu pada pembinaan mempertahankan hubungan sosial antar penutur dengan menjaga kelangsungan komunikasi.

Contoh:

- a. “Di order yuk bosque parfum kopi bali n parfum apel ada varian lemon, buble gum, cappucino, apple, kopi bali, greentea buat mobil n ruangnya dll dijamin enak wanginya ☐ murmer Minat **japri** wa 081316783673 ☐ buat reseller silahkan **japri** ☐ Cod area cilegon terimakasih ☐.”
- b. “**Curcol** nya diinbox aja ya.”

Contoh di atas termasuk ke dalam fungsi interaksional. Pada data (a) terdapat register berupa kata *japri* yang merupakan kependekan dari *jalur pribadi* yang termasuk ke dalam fungsi interaksional karena register ini digunakan untuk mengarahkan calon konsumen ke jalur yang lebih privat. Selain itu, pada data (b) diperoleh register berupa kata *curcol* yang merupakan kependekan dari *curhat colongan*. Register ini juga termasuk ke dalam fungsi interaksional karena kerap digunakan untuk menjaga kelangsungan komunikasi.

d. Fungsi Personal

Menurut Halliday (Aslinda dan Syafyaha, 2014:91) fungsi personal adalah fungsi pengungkap perasaan, emosi, dan isi hati seseorang. Orientasi fungsi terakhir ini tertuju pada penuturnya sendiri.

Contoh:

- a. “Esdisi **bu.** 180 jt nego jadi. Lokasi. Cikane tambk.”
- b. “Redmi 3s Ram 3/32 Norjay Hp Cek Sepuasnya Aja Sidik Jari Tinggal Toel Tt/Bt Sepadan Aja Jual 800 Negojin Aja Kel Hp casan Serious No **Palkor.**”

Contoh di atas termasuk ke dalam fungsi personal. Pada data (a) terdapat register berupa kata *BU* yang merupakan kependekan dari *Butuh Uang*. Fungsi ini termasuk ke dalam fungsi bahasa personal sebagai ungkapan isi hati karena soalah-olah si penjual menceritakan kondisinya yang sedang terdesak. Selain itu, pada data (b) diperoleh register berupa kata *palkor* yang merupakan kependekan dari *pala korengan*. Register ini juga termasuk ke dalam fungsi personal karena register ini digunakan untuk mengungkapkan rasa kesal.

e. Fungsi Heuristis

Menurut Halliday (Aslinda dan Syafyaha, 2014:91) fungsi heuristis disebut sebagai pemertanya yang berfungsi untuk memperoleh pengetahuan. Fungsi bahasa ini digunakan pada sewaktu bertanya.

Contoh:

- a. “**Ceklok.**”

Contoh di atas termasuk ke dalam fungsi heuristis. Pada data (a) terdapat register berupa kata *ceklok* yang merupakan kependekan dari *cek lokasi*. Register ini termasuk ke dalam fungsi heuristis, karena register ini digunakan pada saat bertanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa data bentuk abreviasi yang diperoleh dari grup *Facebook* “Jual-beli Apa Saja Daerah Cilegon Serang Banten” sebanyak 64 data dengan rincian data, bentuk singkatan 29 data, bentuk akronim 23 data, bentuk penggalan 7 data, dan bentuk lambang huruf 5 data. Dari empat data bentuk abreviasi yang

ditemukan, data yang paling mendominasi adalah data bentuk singkatan, yaitu sebanyak 29 data. Sedangkan data yang paling sedikit ditemukan yaitu data bentuk lambang huruf.

Sementara itu, fungsi bahasa yang ditemukan pada grup *Facebook* “Jual-beli Apa Saja Daerah Cilegon Serang Banten” sebanyak 57 data yang terdiri atas 7 data fungsi instrumental, 32 data fungsi representasional, 8 data fungsi interaksional, 9 data personal, dan 1 data heuristik. Dari lima klasifikasi fungsi bahasa yang ditemukan, fungsi representasional paling mendominasi penelitian ini. Selain itu, fungsi bahasa yang paling sedikit ditemukan adalah fungsi heuristik. Sebenarnya fungsi bahasa ini terdiri dari 7 fungsi, namun pada penelitian ini terdapat dua fungsi yang tidak ditemukan yaitu fungsi regulatoris dan imajinatif.

Di samping itu, hasil temuan dan analisis pada penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang bahan ajar dalam menulis teks negosiasi, sehingga siswa mendapatkan referensi pengetahuan baru dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Havid. 2013. Penerjemah Register Militer pada Subtitling Film “The Great Raid”. Jurnal *Lingua Didaktika*: Vol. 7 No. 1, dalam <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/linguadidaktika/article/view/3530/2926> diakses pada tanggal 30 Mei 2019 pukul 22.23 WIB.
- Aslinda dan Leni Syafyaha. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya Hasan, 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2010. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ramlan, M. 2009. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sudaryanto. 2018. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Wijayanti, Erni. 2016. Register Bahasa Mana Suka Blantik Sapi di Mojokerto. Jurnal *Stilistika*: Vol 9 No. 2, dalam <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika/article/view/1178/860> diakses pada tanggal 2 Juni 2019 pukul 22.05 WIB.